

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 menjadi pusat perhatian semua orang di dunia, termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 membawa dampak pada tatanan kehidupan manusia dalam berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan di Indonesia. Pemerintah melakukan berbagai kebijakan untuk menanggulangi penularan Covid-19, seperti *local lockdown* dan *physycal distancing*, serta pemerintah juga menerapkan proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (daring). Melihat situasi pembelajaran tersebut, peserta didik dituntut untuk dapat belajar secara mandiri. Seseorang yang memiliki kemandirian dalam belajar ditunjukkan dengan adanya tanggung jawab, dapat menentukan cara belajarnya sendiri dan tidak memiliki ketergantungan dengan orang lain dalam belajar (Arif, 2021).

Kemajuan siswa pada pembelajaran secara maksimal dilakukan dengan penuh kemandirian. Pada umumnya, kemandirian siswa dihubungkan terhadap kesanggupan siswa untuk melaksanakan aktivitas seorang diri. Siswa yang mempunyai perilaku mandiri dapat untuk menempatkan dirinya dalam lingkungan sekitar serta mampu menangani kendala yang tengah dialami (Valentin, 2018).

Aini (2012) menyatakan bahwasanya kemandirian belajar merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik secara mandiri berdasarkan keinginan dari dirinya serta memiliki keyakinan diri yang baik untuk menuntaskan pekerjaannya. Artinya peserta didik dapat melaksanakan

pembelajaran seorang diri agar memiliki perilaku yang mandiri untuk melakukan sesuatu misalnya berpartisipasi aktif serta perilaku disiplin saat kegiatan belajar mengajar.

Kemandirian belajar juga terlihat pada peserta didik yang dapat mencari jalan keluar atas kendala dikarenakan memiliki keyakinan diri bahwa ia dapat menuntaskan seorang diri tanpa bantuan individu lainnya. Peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar akan berupaya sendiri dalam mendalami pelajaran, selalu mengerjakan tugas sekolah dengan tepat waktu, menyediakan keperluan belajar tanpa pertolongan dan tanpa meminjam dari pihak lain. Kemandirian belajar yang baik dapat menolong peserta didik guna memajukan hasil belajar peserta didik (Kemalasari,2018).

Penulis telah melakukan riset pendahuluan terhadap 20 siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan. Hasil penelitian pendahuluan terlihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Tabel Kemandirian Belajar

No	Indikator Kemandirian Belajar	Hasil Observasi			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Mampu menyelesaikan tugas dan tanggungjawab	12	60%	8	40%
2.	Mampu mengatasi masalah	13	65%	7	35%
3.	Percaya pada kemampuan diri sendiri	11	55%	9	45%
4.	Mampu mengatur dirinya sendiri	12	60%	8	40%

Sumber: Diolah Oleh Penulis,2022

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa 40 % kemandirian belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan masih rendah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti juga memperoleh bahwa kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Swasta Jambi Medan pada saat pembelajaran daring masih belum optimal. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran daring, guru tidak memantau secara keseluruhan bagaimana aktivitas belajar siswa, masih adanya siswa yang terlambat dalam hal mengumpulkan tugas serta tidak mengerjakan tugas. Selain itu siswa juga hanya belajar pada saat ujian saja, siswa mengerjakan tugas dengan menyalin pekerjaan teman, siswa lebih memilih untuk bermain daripada mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru hingga mengakibatkan tugas mereka bertumpuk.

Kemandirian belajar dipengaruhi dua faktor, yakni faktor dari luar dan faktor dari dalam peserta didik. Satu diantara faktor internal yang memberikan pengaruh kemandirian belajar ialah efikasi diri (Suid, 2017). Efikasi diri adalah kepercayaan pada diri individu terkait kelebihan dan keahlian dalam melakukan pekerjaan secara tuntas (Hidayat, 2017).

Patras, dkk (2021) menyatakan bahwasanya efikasi diri memiliki pengaruh pada kemandirian belajar. Makin baik efikasi diri mengakibatkan peningkatan kemandirian belajar peserta didik makin tinggi juga. Sejalan dengan hal tersebut, Cobb (2003) juga mengemukakan bahwasanya kemandirian belajar memiliki hubungan yang positif dengan *self-efficacy* (efikasi diri). Dimana seseorang dengan *self-efficacy* (efikasi diri) tinggi maka kemandiriannya juga tinggi. Begitu sebaliknya, seseorang yang memiliki *self-efficacy* (efikasi diri) yang kurang baik mengakibatkan kemandirian belajar akan kurang baik.

Ghufron (2016:75) juga menyatakan “untuk individu yang mempunyai efikasi diri yang baik maka mereka akan yakin pada diri sendiri bahwa peserta didik dapat dalam melaksanakan suatu hal agar mengganti keadaan yang berada di sekelilingnya”. Namun individu yang memiliki efikasi diri yang tidak baik akan berpendapat bahwa dirinya tidak dapat melakukan suatu hal di sekelilingnya. Saat keadaan yang sukar, individu yang mempunyai efikasi diri yang rendah akan condong berputus asa dibandingkan dengan pihak lain yang mempunyai efikasi diri yang baik. Peserta didik dengan efikasi diri yang baik mampu berjuang dengan gigih demi menyelesaikan kendala yang dihadapi. Penjelasan tersebut juga didorong oleh hasil riset Saputra (2021) yang dapat memastikan bahwasanya ada pengaruh yang positif antara efikasi diri pada kemandirian belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kedungadem-Bojonegoro.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis pada beberapa siswa didapati bahwa siswa masih mempunyai efikasi diri yang kurang baik. Seperti banyak peserta didik merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas, merasa tidak senang jika diberi tugas, tidak adanya persiapan dalam belajar seperti mencari dan memahami pelajaran yang akan dipelajari untuk pertemuan berikutnya.

Selain efikasi diri, faktor lain yang diduga mempengaruhi kemandirian belajar yaitu lingkungan keluarga (Hamalik,2000:159). Senada dengan hal itu, Suciati (2016) juga menyatakan bahwasanya lingkungan keluarga termasuk variabel yang mendorong kemandirian belajar.

Lingkungan keluarga ialah lingkungan yang sangat penting untuk membangun karakter siswa, dikarenakan di keluarga siswa pertama kali

memperoleh ilmu mengenai etika. Indah,dkk (2020) mengutarakan bahwasanya lingkungan keluarga menaruh hubungan yang relevan pada kemandirian belajar. Semakin bagus lingkungan keluarga akan semakin bagus juga kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran. Namun, bila lingkungan keluarga tidak bagus, akan berakibat tidak bagus dalam kemandirian belajar peserta didik.

Lingkungan keluarga yang baik dapat dilihat dari perlakuan orang tua dalam memperhatikan pendidikan anaknya dengan cara mendampingi ketika belajar, meluangkan waktunya untuk berdiskusi mengenai pelajaran di sekolah, memberikan pujian atas prestasi yang dicapai oleh anak, memberikan contoh yang baik seperti tidak bermalas-malasan dalam belajar, dan membuat suasana rumah yang tenang dan harmonis (Septyani,dkk, 2020). Melalui perhatian yang diberikan orang tua kepada anak inilah yang akan menjadikan anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya. Rasa tanggung jawab ini kemudian akan menumbuhkan rasa kemandirian dalam diri siswa, termasuk kemandirian dalam belajar. Adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar siswa ini telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Indah,dkk (2020) dan Kadhira (2011).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis pada beberapa siswa didapati lingkungan keluarga siswa kurang baik. Seperti saudara-saudara siswa tidak membantu mereka ketika mengalami kesulitan dalam belajar, orang tua yang acuh tak acuh terhadap anak seperti tidak menanyakan kepada siswa mengenai PR, apakah sudah mengerjakan PR atau belum, orang tua membebani siswa dengan pekerjaan rumah disaat siswa sedang belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan pengujian secara empiris **“Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang mampu menyelesaikan tugas dan tanggungjawab belajar.
2. Siswa kurang mampu mengatasi masalah dalam belajar.
3. Siswa kurang percaya pada kemampuan yang dimilikinya.
4. Siswa kurang mampu untuk mengatur dirinya sendiri.
5. Rendahnya Efikasi Diri siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan.
6. Lingkungan Keluarga yang kurang baik pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan.
7. Rendahnya Kemandirian Belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis membatasi masalah pada Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Kemandirian Belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang permasalahan diatas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai keterkaitan antara efikasi diri dan lingkungan keluarga dengan kemandirian belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta bermanfaat kelak ketika peneliti berperan sebagai tenaga pendidik dan kependidikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru agar lebih memperhatikan aspek efikasi diri dan lingkungan keluarga siswa sehingga dapat mendorong timbulnya kemandirian belajar siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bacaan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.